

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN ORANG TUA
DENGAN ANAK YANG MENDERITA LEUKEMIA DI RUANG MELATI
RSUD. ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA**

***DESCRIPTIVE OF EDUCATIONAL LEVEL AND KNOWLEDGE OF
PARENTS WITH CHILDREN WHO SUFFERED LEUKEMIA IN MELATI
WARD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA HOSPITAL***

Nanda Amalia¹ , Rini Ernawat²



NANDA MALIA

14.113082.1.0878

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH**

SAMARINDA

2017

Gambaran Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua dengan Anak yang Menderita Leukemia di Ruang Melati RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

NANDA AMALIA¹ , RINI ERNAWATI²

^{*} Stikes Muhammdiyah Samarinda

^{**} Mahasiswa Stikes Muhammdiyah Samarinda

ABSTRAK

Latar Belakang: Data dari rekam medik RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan pada tahun 2015-2016 anak leukemia berjumlah 65 anak dari seluruh ruangan dan khusus di ruang melati pada tahun 2016 ada 25 anak dan yang meninggal pada tahun 2016 berjumlah 3 anak.

Tujuan Penelitian: Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang anak yang menderita leukemia di Ruang melati RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Metode Penelitian: Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain deskriptif sederhana dengan pendekatan studi cross sectional. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

Hasil Penelitian: Dari analisis pendidikan orang tua didapatkan mayoritas pendidikan orang tua adalah SMA sebanyak 10 orang (50%), Dari hasil analisi pengetahuan orang tua didapatkan bahwa mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (70%).

Kesimpulan: Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua tentang leukemia. Hasil penelitian ini bagi pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dukungan yang diberikan orang tua pada anak dengan leukemia sehingga perawat dapat ikut serta dalam memberikan dukungan terhadap anak dengan leukemia, serta hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan pendidikan kesehatan bagi orang tua yang memiliki anak dengan penyakit kronik lainnya.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Pendidikan, Leukemia

Descriptive Of Educational Level and Knowledge of Parents with Children who Suffered Leukemia in Melati Ward Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Hospital

ABSTRACT

Background: The obtained data from medical record of Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Hospital in 2015-2016 the amount of children with leukemia is 65 children in all wards and especially in Melati Ward at 2016 there are 25 children recorded and 3 children died

The Purpose: In general, the aim of this research is to know about the descriptive of educational level and knowledge of parents with children who suffered leukemia in Melati Ward Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Hospital

The Method: This research used a simple descriptive design with cross sectional study approach. The design of this research included as descriptive research.

The Results: the analysis of educational level of parents obtained that majority of educational level of parents is high school specifically there are 10 respondents (50%), the analysis of knowledge level of parents obtained that majority of parents have fair knowledge level specifically there are 14 respondents (70%).

The Conclusion: The next researchers expected to conduct research on the factors that affect the level of knowledge of parents about leukemia. The result of this research for health services are expected to provide an overview about the support provided by parents to children with leukemia with the result that nurses can participate in providing support for children with leukemia, and the results of this research can also be used as input materials to conduct health education for parents who have children with other non-communicable diseases

Keywords: Educational Level, Knowledge, Leukemia

PENDAHULUAN

Leukemia adalah sekumpulan penyakit yang ditandai oleh adanya akumulasi leukosit ganas dalam sumsum tulang dan darah. Leukemia merupakan kanker pada jaringan pembuluh darah yang paling umum ditemukan pada anak. Leukemia yang terjadi pada umumnya leukemia akut, yaitu Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL) dan Acute Myeloblastic Leukemia

(AML). Lebih kurang 80% leukemia akut pada anak adalah ALL dan sisanya sebagian besar AML (Rudolph, 2012).

Pengobatan utama leukemia yang digunakan adalah kemoterapi karena sel leukemik dari penderita leukemia biasanya cukup sensitive terhadap kemoterapi pada saat diagnosis (Rudolph, 2007).

Kemoterapi adalah perawatan berulang dan teratur yang diberikan

secara kombinasi, dengan lama pengobatan selama dua sampai tiga tahun bagi pasien ALL (Davey, 2005 dikutip dari Gamayanti, Rakhmawati, Mardhiyah & Yuyun, 2012). Mekanisme kerja kemoterapi yang bersifat tidak selektif dan terapi kombinasi menyebabkan toksisitas obat meningkat. Toksisitas kemoterapi secara umum dapat dibagi dua yaitu bersifat akut dan jangka panjang. Toksisitas akut terjadi segera setelah pemberian kemoterapi (jam–minggu) dan bersifat sementara, sedangkan toksisitas jangka panjang bersifat permanen. Toksisitas akut antara lain depresi sumsum tulang, muall, muntah, alopesia, mukositis orointestinal, alergi, kelainan fungsi hati dan ginjal. Beberapa obat kemoterapi bersifat unik oleh karena toksisitas obat bersifat spesifik terhadap organ atau jaringan tertentu permanen (Vassal, 2013).

Tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku, makin tinggi pendidikan atau pengetahuannya, makin tingginya kesadaran untuk merawat anak yang terkena leukimia. Tingkat pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Tingkat

pengetahuan ibu akan mempengaruhi perilaku dalam merawat anak yang terkena leukemia seperti perawatan anak leukemia di rumah, gizi makanan leukemia serta pola bermain anak dengan leukemia. Selain itu, tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi terhadap pengetahuan ibu terutama dalam mencari informasi tentang anak dengan leukemia. Banyak sumber yang bisa didapatkan mengenai leukimia, bisa dari media cetak ataupun media elektronik. Semakin tinggi pendidikannya maka minat untuk mencari informasi semakin tinggi pula, yang mana akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam merawat anak dengan leukemia (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan ibu yang buruk tentang leukimia akan menambah angka kematian akibat leukemia yang tinggi karena terbatasnya pengetahuan orang tua tentang bahaya leukimia, umumnya penderita datang berobat ketempat yang salah dan baru memeriksakan diri ke sarana pelayanan kesehatan ketika stadiumnya sudah lanjut, sehingga biaya pengobatan lebih mahal. Terbatasnya pengetahuan juga berpengaruh terhadap kurangnya kesadaran dan pengenalan terhadap

penyakit oleh orang tua pasien merupakan penyebab dari ketidakpatuhan terhadap pengobatan (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Leukemia merupakan kanker paling banyak dan penyebab utama kematian pada anak-anak usia antara 1 dan 14 tahun.¹ Pada tahun 2004 di Amerika Serikat, diantara anak-anak berusia ≤ 14 tahun, tingkat kejadian kanker dan tingkat kematian per 100.000 populasi yaitu 14,8 dan 2,5 persen. Leukemia limfoblastik akut merupakan bentuk leukemia terbanyak pada anakanak. Sekitar 68,5% dari seluruh kasus terjadi pada anak antara usia 2-10 tahun. Pada Leukemia mieloblastik akut (LMA) diperkirakan menyumbang sebanyak 15- 25% dari seluruh kasus leukemia akut pada anak usia <15 tahun (Chen et all, 2010). Di Amerika, kanker yang paling umum pada anak-anak usia 0-14 adalah leukemia limfositik akut (26%), kanker otak dan sistem saraf pusat (SSP) (21%), neuroblastoma (7%), dan lymphoma non-Hodgkin (6%) (American Cancer Society, 2014).

Yayasan Ongkologi Anak Indonesia menyatakan bahwa menurut data dari

World Health Organization (WHO), setiap tahun jumlah penderita kanker anak terus meningkat. Jumlahnya mencapai 110 sampai 130 kasus per satu juta anak per tahun. Di Indonesia, setiap tahun ada kirakira 11.000 kejadian kanker anak, dan 650 kasus kanker anak di Jakarta. Jenis kanker anak yang paling sering ditemukan di Indonesia adalah leukemia dan retinoblast. Data dari rekam medik RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan pada tahun 2015-2016 anak leukemia berjumlah 65 anak dari seluruh ruangan dan khusus di ruang melati pada tahun 2016 ada 25 anak dan yang meninggal pada tahun 2016 berjumlah 3 anak. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara kepada orang tua yang anaknya terkena leukimia di Ruang melati didapatkan dari 7 orang tua, ternyata hanya 5 orang tua saja yang mengetahui tentang penyakit yang diderita anaknya, sedangkan 2 orang orang tua lainnya tidak mengetahui penyakit yang diderita anaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Gambaran Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua

tentang leukemia di Ruang Melati RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua dengan anak yang menderita Leukemia di Ruang melati RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik orang tua tentang umur, jenis kelamin, suku dengan anak leukemia di Ruang Melati RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda
- b. Mengidentifikasi tingkat pendidikan orang tua dengan anak leukemia di Ruang Melati RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua dengan anak leukemia di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain deskriptif sederhana dengan pendekatan studi *cross sectional*. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif (Nursalam,2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RSUD Abdul Wahab Sjahranie

RSUD Abdul Wahab Sjahranie terletak di jalan Palang Merah Indonesia, Kecamatan Samarinda Ulu, Kalimantan Timur. Pada tahun 1993 Rumah Sakit ini ditetapkan sebagai rumah sakit Kelas B melalui SK Menkes No. 111/Menkes/SK/XIII/1993 yang ditetapkan di Jakarta. RSUD Abdul Wahab Sjahranie adalah rumah sakit kepunyaan Kerajaan Kutai (Landschap Kerajaan) sehingga diberi nama Landschap Hospital, terletak di Juliana atau Emma Straat (sekarang bernama Jalan Gurami).

Saat ini RSUD Abdul Wahab Sjahranie merupakan Rumah Sakit

Kelas A pendidikan dan tahun 2016 sedang berproses untuk Akreditasi Internasional CJI dimana sebelumnya sudah lulus dengan akreditasi madya menjadi tingkat Paripurna. RSUD Abdul Wahab Sjahranie juga merupakan pusat rujukan di Kalimantan Timur.

Pada bulan Februari 2014 RSUD Abdul Wahab Sjahranie bekerja sama dengan RSUP Jantung Harapan Kita Jakarta telah berhasil untuk pertama kalinya melakukan operasi jantung. Berkat hal tersebut maka RSUD Abdul Wahab Sjahranie ditunjuk sebagai Centre ke-10 untuk operasi jantung terbuka di Indonesia. Dengan berbagai prestasi yang telah dicapai sampai saat ini termasuk peningkatan SDM dan Sumber daya lainnya maka sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/390/2014, RSUD A. Wahab Sjahranie ditetapkan sebagai salah satu dari 14 Rumah Sakit Rujukan Nasional.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan kebutuhannya, maka RSUD Abdul Wahab Sjahranie kemudian dipindahkan dari Selili ke jalan DR. Soetomo dan diresmikan penggunaannya oleh Gubernur KDH

Tk. I Provinsi Kalimantan Timur Bapak Abdul Wahab Sjahranie (alm) pada 12 November 1977, untuk pasien rawat jalan.

Visi RSUD Abdul Wahab Sjahranie adalah menjadi rumah sakit bertaraf internasional. Misi yang dilaksanakan yaitu Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan Bertaraf Internasional dan Mengembangkan Rumah Sakit Sebagai Pusat Pendidikan dan Penelitian di Bidang Kedokteran dan Kesehatan.

Lingkup pelayanan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie meliputi Instalasi Gawat Darurat, pelayanan rawat jalan di poliklinik spesialis dan pelayanan One Day Care, pelayanan rawat inap terdiri dari atas IRNA A (ruang Mawar, ruang Cempaka, ruang Anggrek, ruang Melati dan ruang Bayi), IRNA B (ruang Flamboyan, ruang Angsoka, ruang Seruni, dan ruang Dahlia), IRNA C (ruang Teratai I, ruang Teratai II, ruang Teratai III, dan ruang Teratai IV) serta IRNA IPI (ruang ICU, ruang ICCU, ruang PICU dan ruang NICU). Terdapat juga ruang Melati yang digunakan sebagai tempat peneliti

B. Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Hasil penelitian di peroleh dari 20 responden dalam penelitian ini sebagai besar orang tua berusia diantara 26-35 tahun yaitu sebanyak 8 orang (40,0%) masuk dalam kategori dewasa awal, kemudian orang tua yang berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 7 orang (35,0%) masuk dalam kategori dewsa akhir dan selanjutnya orang tua yang berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 5 orang (25,0%) masuk dalam kategori lansia awal.

2. Suku

Hasil penelitian di peroleh dari 20 responden dalam penelitian ini mayoritas orang tua memiliki suku bugis yaitu sebanyak 7 orang (35,0%), kemudian orang tua yang memiliki suku jawa yaitu sebanyak 6 orang (35,0%), orang tua yang memiliki suku Banjar yaitu sebanyak 4 orang (20,0%) dan yang paling sedikit yaitu orang tua yang memiliki suku

kutai yaitu sebanyak 3 orang (15,0%).

3. Jenis Kelamin

Hasil penelitian di peroleh dari 20 responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin orang tua yang menjaga anak di RS yaitu mayoritas perempuan sebanyak 15 orang (75,0%) dan laki-laki sebanyak 5 orang (25,0%).

C. Analisis Unavariat

1. Pendidikan orang tua

Usia dewasa menengah mempunyai batasan usia yang dimulai awal atau pertengahan usia 30-an sampai dengan akhir usia 60- an (Potter & Perry, 2009). Teori perkembangan menurut Erik Erikson pada usia pertengahan adalah generativitas versus pemikiran terhadap diri sendiri dan stagnasi (Potter & Perry, 2009).

Seorang dewasa berfokus pada pemberian dukungan kepada generasi selanjutnya, dengan cara berperan sebagai orang tua yang mengayomi dan

memberikan perlindungan kepada anaknya. Usia seseorang juga mempengaruhi cara seseorang dalam menerima dan memahami hal yang baru (Mubarak, dkk., 2007).

Orang yang berada pada usia dewasa menengah telah mengalami banyak pengalaman hidup, dimana mereka akan belajar bagaimana cara mencari jalan keluar terhadap persoalan hidup yang mereka alami. Berikut hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua dengan anak yang menderita leukemia.

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua yang mempunyai anak yang menderita leukemia di Rumah Sakit AWS Samarinda Tahun 2017

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
SD	3	15.0
SMP	4	20.0
SMA	10	50.0
DIPLOMA	3	15.0
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer 2017

2. Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan seseorang mempengaruhi kepatuhannya dalam program pengobatan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi kemampuan cita, rasa, dan karsa yang dimiliki seseorang tersebut sehingga semakin baik pula perilakunya. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan (Belson, at all, 2007).

Ketika seorang ibu memiliki pengetahuan yang tinggi maka ibu akan cepat menangkap apa saja yang perlu dilakukan ketika anaknya mengalami nyeri akibat leukemia seperti melakukan kompres hangat ataupun melakukan relaksasi. Berikut hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua dengan anak yang menderita leukemia.

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua yang mempunyai anak yang menderita leukemia di Rumah Sakit AWS Samarinda Tahun 2017

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
---------------------	-----------	-----

Baik	4	20.0
Cukup	14	70.0
Kurang	2	10.0
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer 2017

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Telah teridentifikasi sebagai besar orang tua yang mempunyai anak yang menderita leukemia di RS. Abdul Wahab Sjahrani berusia diantara 26-35 tahun yaitu sebanyak 8 orang (40,0%), mayoritas orang tua memiliki suku bugis yaitu sebanyak 7 orang (35,0%), berdasarkan jenis kelamin orang tua yang menjaga anak di RS yaitu mayoritas perempuan sebanyak 15 orang (75,0%).
2. Telah teridentifikasi berdasarkan tingkat pendidikan di dapatkan dari 20 responden mayoritas pendidikan orang tua adalah SMA sebanyak 10 orang (50%), kemudian berpendidikan SMP

sebanyak 4 orang (20%), berpendidikan Diploma sebanyak 3 orang (15%) dan berpendidikan SD sebanyak 3 orang (15%).

3. Telah teridentifikasi berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan bahwa mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (70%), selanjutnya tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 orang (20%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (10%).

B. Saran-Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini bagi pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dukungan yang diberikan orang tua pada anak dengan leukemia sehingga perawat dapat ikut serta dalam memberikan dukungan terhadap anak dengan leukemia, serta hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan pendidikan kesehatan bagi orang tua yang

memiliki anak dengan penyakit kronik lainnya.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini bagi pendidikan keperawatan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan keilmuan keperawatan terkhususnya keperawatan anak dan dapat mengembangkan kompetensi pembelajaran pada mahasiswa mengenai leukemia
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua tentang leukemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Belson WE, ed. *Ilmu kesehatan anak*. 15th ed. Alih bahasa. Samik Wahab. Jakarta: EGC, 2000 : (1): 561-3
- Chandrayani. 2010. Karakteristik Leukemia Limfoblastik Akut pada Anak di Rumah Sakit Kanker "Dharmais" 2000-2008. *Indonesian Journal of Cancer*. 2010;
- Cancerhelps*. (2010). *Stop Kanker "Kanker Bukan Lagi Vonis Mati" Panduan Berbagai Jenis Kanker*, Cetakan 1. Jakarta : Agro Media Pustaka
- Eko Budiarto. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: EGC
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Hidayat, A. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusumanegara. 2009. Gangguan Keseimbangan Elektrolit Sesudah Kemoterapi Induksi Remisi pada Anak dengan Leukemia Limfoblastik Akut. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*.

- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan .Jakarta:Salemba Medika
- Nursalam .2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan .Jakarta:Salemba Medika
- Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan .Jakarta:Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Notoatmodjo .2008 Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses. Belajar Mangajar dalam Kesehatan. Jogjakarta, Graha Ilmu
- Wibowo adik, (2014) *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Potter, Patricia A. dan Anne G. Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan Buku 1. Ed. 7.* Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto. 2010. Orang Tua dan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianga, Sastaviyana. 2015. Penyakit Leukemia (Kanker Darah). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Setyawan.2009.Penerimaan Diri pada Remaja Leukemia. Jurnal Psikologi.
- Soekanto, Soerjono. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet